

Nilai-Nilai Pendidikan Islam Perspektif Muhammad Syakir Al-Iskandary Dalam Novel Jelatik Karya Riki Utomi Dan Novel Cahaya Yang Menjadi Cahaya Karya Ahmad Ijazi

Nurul Aini Sudirman

Universitas Islam Riau

nurulainisudirman@student.uir.ac.id

RoZIAH

Universitas Islam Riau

roziah@edu.uir.ac.id

Abstract

This study discusses the values of Islamic education in the novels *Jelatik* by Riki Utomi and *Cahaya yang Menjadi Cahaya* by Ahmad Ijazi based on the perspective of Muhammad Syakir Al-Iskandary. The researcher is interested because Islamic religious values have an important role as a guide for the lives of Muslims. The formulation of the problem includes three aspects: the values of faith and worship, moral values, and the values of adab contained in both novels. The study uses a qualitative approach with the type of library research, descriptive methods, and hermeneutic analysis. The results show that the values of Islamic education related to faith and worship were found in 55 data, with the aspect of piety as the most dominant finding (17 data). Moral values numbered 34 data, with the aspect of morality towards the community environment as the most dominant 11 data. The most findings were found in *Cahaya yang Menjadi Cahaya* by Ahmad Ijazi.

Keywords: *analysis, islamic educational values, novel*

Abstrak

Penelitian ini membahas nilai-nilai pendidikan Islam dalam Novel *Jelatik* karya Riki Utomi dan *Cahaya yang Menjadi Cahaya* karya Ahmad Ijazi berdasarkan perspektif Muhammad Syakir Al-Iskandary. Peneliti tertarik karena nilai agama Islam memiliki peran penting sebagai pedoman hidup umat Muslim. Rumusan masalah meliputi tiga aspek: nilai keimanan dan ibadah, nilai akhlak, serta nilai adab yang terkandung dalam kedua novel tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan, metode deskriptif, dan analisis hermeneutik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pendidikan Islam yang berkaitan dengan keimanan dan ibadah ditemukan sebanyak 55 data, dengan aspek takwa sebagai temuan paling dominan (17 data). Nilai akhlak berjumlah 34 data, dengan aspek akhlak terhadap lingkungan masyarakat sebagai yang paling dominan 11 data. Temuan terbanyak terdapat dalam *Cahaya yang Menjadi Cahaya* karya Ahmad Ijazi.

Kata kunci: *analisis, nilai pendidikan islam, novel*

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan pemikiran, perilaku, dan kemampuan yang lebih baik. Pendidikan tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga memenuhi kebutuhan, membentuk harapan, serta membantu seseorang mencapai kehidupan yang memuaskan secara pribadi dan sosial. Dalam prosesnya, pendidikan membantu seseorang yang belum mengetahui apa pun menjadi mampu mengenali potensi dirinya. Pendidikan membentuk kekuatan spiritual, mengendalikan diri, mengembangkan kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan. Karena itu, pendidikan menjadi kebutuhan dasar manusia sejak lahir.

Islam memandang pendidikan sebagai sesuatu yang penting untuk memahami dan mengamalkan ilmu, sekaligus mensyukuri nikmat Allah SWT. Pendidikan Islam tidak hanya memberi pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap mental dan perilaku. Tujuannya membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Pemikiran Muhammad Syakir Al-Iskandary dalam *Washaya al-Aba' lil Abna'* menekankan tiga nilai utama pendidikan Islam, yaitu keimanan, akhlak, dan adab. Meskipun fokus kitab tersebut pada akhlak, di dalamnya juga terdapat nilai keimanan dan adab yang relevan untuk diterapkan di era modern. Nilai-nilai tersebut perlu dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Di tengah arus globalisasi, karya sastra—terutama karya sastra religi—berperan penting sebagai media pendidikan. Sastra tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan pemahaman spiritual, moral, dan refleksi hidup. Karya sastra membantu pembaca menghadapi tantangan zaman dan membentuk karakter sesuai nilai-nilai Islam. Novel menjadi salah satu bentuk sastra yang efektif menyampaikan pesan pendidikan. Melalui tokoh, alur, dan konflik, novel dapat menggambarkan realitas sosial dan nilai-nilai kehidupan. Karena itu, pembaca dapat menangkap pesan moral dan pendidikan dari cerita. Kondisi dunia sastra Riau yang minim karya baru menunjukkan pentingnya kehadiran novel seperti *Cahaya yang Menjadi*

Cahaya karya Ahmad Ijazi.

Peneliti memilih novel *Jelatik* karya Riki Utomi dan *Cahaya yang Menjadi Cahaya* karya Ahmad Ijazi karena keduanya memuat nilai-nilai pendidikan Islam. Novel *Cahaya yang Menjadi Cahaya* bergenre spiritual-religi dan memenangkan juara harapan 3 Sayembara Novela BasaBasi 2024. Novel ini masih baru terbit sehingga belum banyak diteliti. Dalam novel *Cahaya yang Menjadi Cahaya*, nilai pendidikan Islam tampak dalam dialog tokoh Cahaya yang mengajak Emille berdoa untuk keselamatan Bapa Taito. Kutipan tersebut menunjukkan nilai tawakal, yaitu berserah diri kepada Allah setelah berusaha. Dalam novel *Jelatik*, nilai takwa tergambar dari tokoh Beni yang tetap melaksanakan salat Isya meski dalam kondisi lelah, sebagai bentuk ketaatan terhadap perintah Allah SWT.

Kedua novel ini memiliki potensi besar untuk dikaji dalam perspektif pendidikan Islam karena memuat nilai keimanan, ibadah, akhlak, dan adab. Melalui cerita dan tokohnya, novel tersebut mampu mengarahkan pembaca untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan. Hal ini sangat relevan sebagai media pembentukan karakter, terutama bagi mahasiswa. Penelitian ini juga dibandingkan dengan penelitian Karina Febianti yang menganalisis nilai pendidikan Islam dalam novel *Cinta Subuh*.¹ Persamaannya sama-sama mengkaji nilai keislaman dalam novel, tetapi berbeda pada objek penelitian dan teori yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teori Muhammad Syakir Al-Iskandary tentang nilai keimanan, akhlak, dan adab, sehingga memberikan sudut pandang baru dalam kajian sastra Islami.

Ruang lingkup penelitian ini berada dalam kajian ilmu sastra, sehingga fokus analisis diarahkan untuk menghindari perluasan masalah yang tidak relevan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini memusatkan perhatian pada nilai-nilai pendidikan Islam dalam dua novel, yaitu *Jelatik* karya Riki Utomi dan *Cahaya yang Menjadi Cahaya* karya Ahmad Ijazi. Analisis nilai pendidikan Islam merujuk pada pemikiran Muhammad Syakir Al-Iskandary dalam *Washaya al-Aba' li al-Abna'*, yang menekankan tiga aspek utama, yaitu nilai

¹ Febianti, K. (2024). Analisis Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel *Cinta Subuh* Karya Alii Farighi Perspektif Taksonomi Bloom. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.

keimanan dan ibadah, akhlak/moral, serta adab.

Pemilihan teori Al-Iskandary didasarkan pada relevansinya dengan fokus penelitian serta penekanannya pada pendidikan akhlak dan adab sebagai fondasi utama pembentukan karakter. Selain itu, nilai-nilai pendidikan Islam dalam karya tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan pentingnya pengembangan potensi peserta didik menuju pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara. Dengan demikian, teori Al-Iskandary menjadi dasar yang tepat untuk menganalisis nilai pendidikan dalam kedua novel tersebut.

Penelitian ini mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Jelatik* karya Riki Utomi dan *Cahaya yang Menjadi Cahaya* karya Ahmad Ijazi berdasarkan perspektif Muhammad Syakir Al-Iskandary, yang mencakup aspek keimanan dan ibadah, akhlak, serta adab. Aspek keimanan dan ibadah dilihat dari bagaimana tokoh menjaga hubungan dengan Allah melalui doa, ibadah, dan sikap berserah diri. Aspek akhlak dianalisis melalui perilaku tokoh dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan diri sendiri maupun dengan orang lain. Sementara itu, aspek adab ditelaah melalui sikap sopan santun, penghormatan, dan etika pergaulan yang ditampilkan para tokoh. Ketiga aspek ini digunakan untuk memahami sejauh mana kedua novel memuat pesan pendidikan Islam yang relevan.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel karya guru-guru di Riau, khususnya *Jelatik* karya Riki Utomi dan *Cahaya yang Menjadi Cahaya* karya Ahmad Ijazi. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menguraikan nilai pendidikan Islam perspektif Muhammad Syakir Al-Iskandary yang berkaitan dengan aspek keimanan dan ibadah dalam kedua novel tersebut; (2) mendeskripsikan dan menganalisis nilai pendidikan Islam yang berkaitan dengan aspek akhlak atau moral; dan (3) mengidentifikasi serta menjelaskan nilai pendidikan Islam pada aspek adab yang

tercermin melalui perilaku para tokoh dalam kedua karya sastra tersebut.

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi pembaca dalam memahami nilai-nilai pendidikan Islam yang tercermin dalam novel *Jelatik* karya Riki Utomi dan *Cahaya yang Menjadi Cahaya* karya Ahmad Ijazi. Secara teoretis, kajian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu, khususnya dalam bidang pendidikan Islam dan studi sastra, serta dapat menjadi rujukan bagi penelitian berikutnya mengenai penerapan nilai-nilai Islam dalam karya sastra Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan gambaran nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat dimanfaatkan guru dalam memilih dan mengembangkan materi pembelajaran sastra yang edukatif. Selain memperkaya khazanah akademik, penelitian ini juga mendukung optimalisasi karya sastra sebagai media penanaman nilai moral, spiritual, dan sosial dalam pendidikan agama Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau perhitungan kuantitatif.² Penelitian ini menekankan pada pemahaman fenomena secara mendalam, seperti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan, dengan fokus pada makna di balik kejadian atau fenomena yang diamati.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yang fokus pada menggambarkan fenomena atau keadaan secara sistematis dan terperinci.³ Penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran akurat mengenai karakteristik, distribusi, atau hubungan antarvariabel dalam suatu populasi atau sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, wawancara, kuesioner, atau analisis dokumen sekunder.

² Sidiq, U., dan Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (A. Mujahidin, Ed.; 1 Ed.). Cv. Nata Karya.

³ Heryana, N., Wiratmo, P. A., Dawis, A. M., Meylani, Y., Sriwahyuni, E., Ristiyana, R., dan Januarsari, Y. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian* (N. Mayasari, Ed.; 1 Ed.). GetPress Indonesia. <https://www.researchgate.net/publication/374169624>

Data penelitian ini berupa data verbal kualitatif, yaitu kutipan kalimat dari dua novel yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, mencakup keimanan/ibadah, akhlak/moral, dan adab. Sumber data primer terdiri dari seluruh isi novel berikut:

No	Identitas Novel	Novel 1	Novel 2
1	Judul	Jelatik	Cahaya yang Menjadi Cahaya
2	Penerbit	Hyang Pustaka	BASABASI
3	Penulis	Riki Utomi	Ahmad Ijazi Hasbullah
4	Jumlah Halaman	256 hlm	140 hlm
5	ISBN	978-623-8066-21-	978-623-305-481-2
6	Tahun Terbit	2023	2024
7	Ukuran Buku	14 x 20	14 x 20
8	Edisi	Cetakan pertama, Mei 2023	Cetakan pertama, September 2024

Peneliti menggunakan teknik interpretasi hermeneutik sastra (Azwardi, 2018), dengan tahapan sebagai berikut: 1. Membaca: Peneliti membaca secara intensif dan berulang kedua novel dari bulan Agustus hingga Desember 2025, untuk memahami makna tersurat dan tersirat dari teks. 2. Menandai: Peneliti menandai kata, kalimat, atau paragraf yang mengandung nilai keimanan/ibadah, akhlak/moral, dan adab, agar data tersusun dengan rapi. 3. Menentukan dan menafsirkan: Peneliti menentukan data yang relevan dan menafsirkan maknanya sesuai fokus penelitian. 4. Mendeskripsikan: Data yang telah dianalisis kemudian dideskripsikan secara sistematis untuk memudahkan interpretasi dan penyusunan laporan.⁴

Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (content analysis), yaitu teknik penelitian yang menguraikan teks secara objektif, sistematis, dan dapat menghasilkan inferensi valid⁵ (Sidiq & Choiri, 2019; Weber dalam Sidiq & Choiri, 2019). Langkah analisis data dalam penelitian ini: 1. Pengelompokan Data, data diklasifikasikan ke dalam tiga aspek utama: keimanan/ibadah, akhlak/moral, dan

⁴ Hamidy, UU. Dan Edi Yusrianto. 2003. *Metode Penelitian (Disiplin Ilmu-ilmu Sosial dan Budaya)*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.

⁵ Sidiq, U., dan Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (A. Mujahidin, Ed.; 1 Ed.). Cv. Nata Karya.

adab.2. Analisis Data, Peneliti menafsirkan makna setiap kutipan teks dengan merujuk pada rumusan masalah dan teori pendidikan Islam. 3. Kesimpulan: Hasil analisis disimpulkan untuk disajikan pada bab berikutnya. Keabsahan data dijaga melalui dua teknik utama: Intra Rater: Peneliti membaca dan meneliti kedua novel berulang-ulang (2–3 kali) untuk memastikan data yang relevan dan akurat. Inter Rater: Peneliti berdiskusi dengan tiga teman serta berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan penguji untuk memvalidasi interpretasi data.

Temuan Penelitian

Hasil penelitian ini menyajikan data berupa kutipan, dialog, dan kalimat yang terdapat dalam novel Jelatik karya Riki Utomi dan novel Cahaya yang Menjadi Cahaya karya Ahmad Ijazi. Data-data penelitian dianalisis dan dideskripsikan berdasarkan nilai-nilai pendidikan agama Islam, yang mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Analisis dilakukan dengan mengaitkan nilai-nilai tersebut pada perspektif taksonomi Bloom, yaitu ranah afektif yang berkaitan dengan sikap dan perasaan, ranah kognitif yang berfokus pada pengetahuan dan pemahaman, serta ranah psikomotor yang terkait dengan keterampilan dan tindakan.

Dalam penelitian ini, setiap kutipan atau dialog dalam novel dikaji secara mendalam untuk mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam direpresentasikan melalui karakter, alur cerita, dan interaksi antar tokoh. Selanjutnya, data tersebut dianalisis menggunakan perspektif Muhammad Syakir Al-Iskandary, sehingga dapat dipahami bagaimana nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlak dalam kedua novel tersebut menjadi pedoman hidup yang membentuk karakter, moral, dan perilaku seorang individu sesuai dengan ajaran Islam. Hasil analisis ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan pendidikan Islam dalam karya sastra, sekaligus menunjukkan relevansi nilai-nilai tersebut terhadap pengembangan aspek spiritual, moral, dan sosial pembaca.

Hasil dan Pembahasan

Nilai Pendidikan Islam Yang Berkaitan Dengan Keimanan dan Ibadah Dalam Novel Jelatik Karya Riki Utomi Dan Novel Cahaya Yang Menjadi Cahaya Karya Ahmad Ijazi.

Nilai pendidikan berkaitan dengan keimanan dan ibadah merupakan bagian dari ajaran Islam yang mengarahkan peserta didik untuk memiliki kepercayaan yang kokoh terhadap Allah SWT dan melaksanakan perintah-perintah-Nya dalam bentuk beriman dan beribadah. Nilai keimanan berhubungan dengan pembentukan akidah yang benar, yaitu keyakinan terhadap rukun iman, sedangkan nilai ibadah berkaitan dengan pengamalan praktis ajaran Islam seperti salat, puasa, zakat, dan ibadah lainnya yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Nilai keimanan dan ibadah dalam pendidikan Islam juga mencakup pembentukan karakter spiritual yang kuat, ketaatan kepada Allah, serta kesadaran bahwa setiap perbuatan akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan secara teoretis, tetapi juga melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari .

Nilai pendidikan Islam yang berkaitan dengan keimanan dan ibadah dalam novel Jelatik karya Riki Utomi dan novel Cahaya Yang Menjadi Cahaya karya Ahmad Ijazi dapat dilihat pada perincian berikut:

Data 1

“Para mama dan anak-anak perempuan yang masih berada di dapur bergegas di dapur bergegas membawa makanan yang telah dimasak menuju honai laki-laki. Usai Bapa Yose memimpin doa, mereka lalu makan siang bersama-sama dengan begitu lahapnya.”

Analisis data 1 ini berkaitan dengan keimanan dan ibadah dalam aspek takwa, yang terlihat pada kalimat “Usai Bapa Yose memimpin doa,” di mana Bapa Yose dan keluarganya berdoa terlebih dahulu sebelum makan siang. Dalam Islam, doa sebelum makan mencerminkan ketakwaan melalui rasa syukur, pengakuan ketergantungan kepada Allah, dan permohonan keberkahan atas rezeki. Dari perspektif taksonomi Bloom, nilai ini tampak pada ranah afektif, di mana pembaca merasakan kebersamaan, saling menghormati, dan suasana religius keluarga

(responding), serta pada ranah kognitif, di mana pembaca memahami makna aktivitas keagamaan keluarga, tradisi makan bersama, dan wujud syukur kepada Tuhan (understanding).

Data 2

"Untuk apa malu? Sa kasih bunga itu untuk ko karena sa suka sama ko, Jessy!" sahut Erico tanpa malu-malu. Semua orang yang mendengarnya tak kuasa menahan tawa.

Analisis data ini menunjukkan nilai pendidikan Islam terkait keimanan dan ibadah pada aspek kejujuran, terlihat pada kutipan, "Untuk apa malu? Sa kasih bunga itu untuk ko karena sa suka sama ko, Jessy!" yang mengungkapkan keberanian Erico menyampaikan perasaannya secara jujur tanpa takut dinilai atau ditertawakan. Kejujuran merupakan perilaku yang sangat ditekankan dalam Islam dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari. Dari perspektif taksonomi Bloom, kutipan ini termasuk ranah afektif tingkat A2 (Responding), karena Erico menunjukkan reaksi emosional dan keberanian menanggapi situasi, sementara orang di sekitarnya merespons dengan tertawa, menunjukkan keterlibatan emosi dan interaksi sosial.

Data 3

"Oh, tidak usah, Erico," sahut Cahaya cepat. "Nanti kalau ketemu Jessy, saya akan langsung berikan bunga ini padanya."

Analisis Data 3 menunjukkan nilai pendidikan Islam pada aspek amanah, terlihat dari sikap Cahaya yang menolak bantuan Erico dan bertekad menyampaikan bunga itu sendiri kepada Jessy sebagai bentuk tanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan kepadanya. Dalam Islam, amanah merupakan bagian dari keimanan, sebagaimana perintah dalam QS. An-Nisa: 58 agar setiap amanat disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Kaitan dengan Taksonomi Bloom tampak pada ranah afektif melalui kesadaran moral dan sikap tanggung jawab yang ditunjukkan Cahaya, serta pada ranah psikomotorik melalui tindakan konkretnya untuk menyerahkan bunga tersebut secara langsung sebagai wujud pelaksanaan amanah.

Data 4

"Yang ada justru noda hitam yang tertinggal, membuat celaka, sengsara, serta api

dendam yang tak akan pernah berhenti berkobar di dalam dada.”

Analisis Data 4 menunjukkan adanya nilai pendidikan Islam terkait keimanan dan ibadah pada aspek sabar. Ungkapan mengenai “noda hitam yang tertinggal... serta api dendam yang tak akan pernah berhenti berkobar di dalam dada” menggambarkan dampak negatif dari ketidaksabaran dan dorongan untuk membalas dendam. Dalam pendidikan Islam, sabar berarti kemampuan menahan amarah, mengendalikan diri dari perbuatan merusak, serta menjaga hubungan antarmanusia. Nilai ini penting karena sabar merupakan bagian dari iman, sebagaimana ditegaskan dalam hadis Nabi Muhammad SAW: “Sabar adalah separuh dari iman.” Kaitannya dengan Taksonomi Bloom terletak pada ranah afektif, karena kutipan tersebut menampilkan respon emosional berupa rasa sengsara, dendam, dan pergolakan batin tokoh. Fokusnya adalah pengalaman emosional yang mendorong pemahaman nilai kesabaran, bukan tindakan fisik maupun proses berpikir analitis. Pembaca diarahkan untuk merasakan kondisi batin tokoh dan memahami pentingnya kesabaran sebagai bentuk kedewasaan moral.

Data 5

“Beni menggeleng pejam. Merasa lain dari semua hal-hal miring itu, yang turut pula menyayangkan mereka-baik pegawai dan honorer perempuan-selalu memakai seragam kantor yang begitu ketara ketatnya hingga mengundang keburukan mata dan pikiran bagi kaum lelaki. Tetapi Beni bersyukur mengingat Nirwana tidak seperti mereka dalam berpakaian.”

Analisis Data 5 menunjukkan adanya nilai pendidikan Islam pada aspek syukur, terlihat ketika Beni merasa berterima kasih kepada Allah karena Nirwana berpakaian sopan, berbeda dari pegawai lain yang mengenakan pakaian ketat dan dapat mengundang pandangan buruk. Rasa syukur ini mencerminkan pengakuan atas nikmat Allah berupa lingkungan yang membantu menjaga kehormatan dan pandangan. Dalam Taksonomi Bloom, kutipan tersebut berkaitan dengan ranah afektif pada tingkat Responding dan Valuing, karena Beni menunjukkan keprihatinan terhadap pakaian tidak sopan serta memberikan penilaian positif terhadap kesopanan Nirwana. Secara kognitif juga tampak unsur Analyzing, saat Beni membandingkan

perilaku berpakaian para pegawai dan menilai dampaknya bagi moral diri. Dengan demikian, kutipan ini menggambarkan perpaduan antara respons emosional dan analisis moral dalam diri tokoh.

Nilai Pendidikan Islam Yang Berkaitan Dengan Akhlak Dalam Novel Jelatik Karya Riki Utomi Dan Novel Cahaya Yang Menjadi Cahaya Karya Ahmad Ijazi.

Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan landasan utama dalam pembentukan kepribadian seorang Muslim. Salah satu aspek mendasar dalam pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak mulia (akhlāq al-karīmah), yang tidak hanya menjadi indikator keberhasilan pendidikan, tetapi juga menjadi penentu kualitas hubungan manusia dengan Tuhannya, sesama manusia, dan dengan dirinya sendiri. Dalam konteks pendidikan akhlak, Islam mengajarkan enam bentuk relasi etis yang harus dibangun dan dipelihara, yaitu akhlak terhadap Allah dan Rasul-Nya, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap guru, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama teman, serta akhlak terhadap lingkungan masyarakat. Setiap dimensi akhlak ini tidak hanya memiliki urgensi secara teologis, tetapi juga mencerminkan implementasi nilai-nilai sosial dan moral dalam kehidupan sehari-hari seorang Muslim.

Data 6

“Mama, Jessy pulang.” Jessy meraih tangan mamanya lalu menciumnya dengan penuh takzim.”

Analisis Data 6 menunjukkan adanya nilai pendidikan Islam pada aspek akhlak terhadap orang tua, terlihat dari perilaku Jessy yang menyapa dan mencium tangan mamanya dengan penuh hormat. Tindakan tersebut merupakan simbol adab seorang anak kepada orang tuanya dan mencerminkan pengamalan nilai *birrul wālidayn* sebagaimana diajarkan dalam surah Luqman ayat 14. Dari sisi Taksonomi Bloom, kutipan ini berkaitan dengan ranah psikomotorik karena menampilkan tindakan fisik yang dapat diamati, yaitu gerakan Jessy meraih dan mencium tangan ibunya sebagai bentuk penghormatan. Meskipun mengandung nilai emosional, fokus utama kutipan ini adalah aktivitas motorik yang merepresentasikan adab dalam

praktik nyata.

Data 7

“Lonceng tanda pulang sudah dibunyikan. Bapa Taito menyalami murid-muridnya satu persatu dengan wajah penuh takzim. Anak-anak keluar dengan teratur, sembari menggelayutkan tali noken di kepala dengan hati yang riang gembira.

Analisis Data 7 menunjukkan adanya nilai pendidikan Islam pada aspek akhlak kepada guru, yang tampak dalam kalimat “Bapa Taito menyalami murid-muridnya satu persatu dengan wajah penuh takzim.” Sikap penuh hormat dan ketulusan tersebut mencerminkan adab seorang pendidik yang tidak hanya mengajar, tetapi juga menanamkan nilai sopan santun dan penghargaan kepada sesama. Dalam kaitannya dengan Taksonomi Bloom, kutipan ini berada pada ranah afektif, karena menggambarkan sikap emosional dan nilai yang diinternalisasi, baik dari sisi guru yang menunjukkan keteladanan melalui ketulusan dan penghargaan, maupun murid yang keluar kelas dengan teratur dan hati riang sebagai bentuk disiplin, rasa hormat, serta sikap positif dalam proses belajar.

Data 8

“Beni menarik napas berat. Ada gemuruh hatinya yang lain membuatnya gelisah. Tetapi... bukankah Bapak Kepala lelaki liar? Pikir Beni. Dia tahu sekarang kalau lelaki yang pandai bermuka dua itu suka bermain perempuan! Desas-desus beredar bahwa dia telah memiliki dua perempuan simpanan! Beni tidak tahu persis apakah kabar angin itu benar. Tapi setidaknya hal itu memungkinkan mengingat Bapak Kepala juga tipe yang fleksibel dan begitu ligat dalam menggaet siapa saja tipe perempuan, ditambah raut wajahnya yang tampan dan tetap awet muda. Tapi Beni tidak yakin kalau dia mampu menggaet perempuan”

Analisis Data 8 menunjukkan nilai pendidikan Islam pada aspek akhlak terhadap lingkungan masyarakat, khususnya sebagai peringatan agar tidak berprasangka buruk (su'uzan), tidak menyebarkan rumor, dan menjaga kehormatan orang lain. Dalam paragraf tersebut, Beni terlibat dalam prasangka dan memikirkan desas-desus tentang bapak kepala tanpa bukti, sehingga menggambarkan contoh perilaku sosial yang seharusnya dihindari dalam ajaran Islam. Dari sisi Taksonomi

Bloom, kutipan ini berada pada ranah kognitif, khususnya level Understanding dan Analyzing.

Data 9

"Setelah pulang sekolah ko bisa mampir ke sini, Cahaya. Tidak perlu bolos sekolah untuk bisa belajar merajut noken." Mama Janne mengangsurkan jarum rajut dan segulung tali ke tangan Cahaya.

Analisis data 9 menunjukkan nilai pendidikan Islam pada aspek akhlak terhadap diri sendiri, terlihat dari teguran Mama Janne kepada Cahaya agar tidak bolos sekolah demi belajar merajut noken. Pesan tersebut menekankan pentingnya mengatur prioritas, mendahulukan kewajiban, serta menjaga diri agar tidak merugikan masa depan dengan mengabaikan pendidikan, sejalan dengan ajaran Islam tentang disiplin dan tanggung jawab pribadi. Dari sisi Taksonomi Bloom, kutipan ini berkaitan dengan ranah psikomotorik, karena aktivitas merajut noken menuntut keterampilan fisik, koordinasi motorik halus, serta kesiapan melakukan tindakan melalui penggunaan jarum dan tali yang diterima Cahaya sebagai bagian dari proses belajarnya.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan terhadap nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam novel Jelatik karya Riki Utomi dan novel Cahaya Yang Menjadi Cahaya karya Ahmad Ijazi Hasbullah, terdapat nilai pendidikan Islam aspek keimanan dan ibadah dan aspek akhlak. Penulis menyimpulkan :

Nilai Pendidikan Islam yang berkaitan dengan keimanan dan Ibadah dalam novel Jelatik karya Riki Utomi dan novel Cahaya Yang Menjadi Cahaya karya Ahmad Ijazi Hasbullah terdapat 55 (lima puluh lima) data. Dari data tersebut nilai keimanan dan Ibadah yang berkaitan dengan aspek takwa, terdapat 17 (tujuh belas) data. Aspek jujur terdapat 7 (tujuh) data. Aspek amanah terdapat 5 (lima) data. Aspek sabar terdapat 4 (empat) data. Aspek tawakal terdapat 3 (tiga). Aspek syukur terdapat 5 (lima). Aspek mengamalkan ilmu terdapat 4 (empat) data. Aspek saling menghormati dan menghargai terdapat 2 (dua) data. Aspek tolong menolong terdapat

4 (empat) data. Aspek Menuntut Ilmu terdapat 2 (dua) data.

Nilai pendidikan Islam yang berkaitan dengan akhlak dalam dalam novel Jelatik karya Riki Utomi dan novel Cahaya Yang Menjadi Cahaya karya Ahmad Ijazi Hasbullah terdapat 34 (tiga puluh empat). Dari data tersebut nilai akhlak yang berkaitan dengan aspek akhlak terhadap orang tua terdapat 6 (enam) data. Aspek akhlak terhadap guru terdapat 3 (tiga) data. Aspek akhlak lingkungan masyarakat terdapat 11 (sebelas) data. Aspek akhlak terhadap teman terdapat 5 (lima) data. Aspek akhlak terhadap diri sendiri terdapat 8 (delapan) data.

Nilai pendidikan Islam berkaitan dengan adab dalam dalam novel Jelatik karya Riki Utomi dan novel Cahaya Yang Menjadi Cahaya karya Ahmad Ijazi Hasbullah tidak ditemukan. Nilai pendidikan Islam lebih banyak ditemukan dalam novel Cahaya Yang Menjadi Cahaya karya Ahmad Ijazi Hasbullah.

DAFTAR PUSTAKA

- Albahar, F. (2023). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Langkah Kaki Karya Shineeminka. *Skripsi*. Purwokerto: Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Ali, M. D. (2021). *Pendidikan Agama Islam*. Cetakan Kedua. Jakarta: Rajawali Pers.
- Apriliana, Nila. M. K. D. N. (2023). Analisis Nilai Pendidikan Islam Dan Motivasi Pendidikan Dalam Novel Guru Aini Karya Andre Hirata. *El-Fata: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 03(02), 62–71.
- Azwardi. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Dalam R. Bahry (Ed.), 1 (1 Ed., Hlm. 1–309). Syiah Kuala University Press.
- Darajat, Z. (1984). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Fauzi, A. (2017). Daya Serap Siswa Terhadap Pembelajaran Taksonomi Pendidikan Agama Islam. *Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Islam*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.35897/ps.v4i2.86>
- Febrianti, K. (2024). Analisis Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Cinta Subuh Karya Alii Farighi Perspektif Taksonomi Bloom. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Hamidy, UU. (2015). *Jagad Melayu Dalam Lintasan Budaya Di Riau*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Hamidy, UU. Dan Edi Yusrianto. 2003. *Metode Penelitian (Disiplin Ilmu-ilmu Sosial dan Budaya)*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Heryana, N., Wiratmo, P. A., Dawis, A. M., Meylani, Y., Sriwahyuni, E., Ristiyana, R., dan Januarsari, Y. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian* (N. Mayasari,

Ed.; 1 Ed.).GetPress Indonesia.
<https://www.researchgate.net/publication/374169624>

- Ijazi, Ahmad. 2024. *Cahaya Yang Menjadi Cahaya*. Bantul, Yogyakarta: BASABASI.
- Kartini, N. E., Nurdin, E. S., Hakam, K. A., & Syihabuddin. (2022). Telaah Revisi Teori Domain Kognitif Taksonomi Bloom dan Keterkaitannya dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Basicedu*, 6(4), 7292–7302. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3478>
- Kemdikbud. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Tim Redaksi, Ed.; 1 Ed.). Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Khanza, R. P., danAsnawi. (2024). *Analisis Struktural Dalam Novel “Jelatik” Karya Riki Utomi*. *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 262–274. <https://doi.org/10.61132/Bima.V2i2.866>
- Koriun, H. B. (20 Oktober 2024). *Membangkitkan Dunia Novel Riu Yang Redup, Melihat Novel Terbaru Ahmad Ijazi Dan Proses Kreatifnya*. Riau Pos.. <https://riaupos.co/kebudayaan/20/10/2024/202329/membangkitkan-dunia-novel-riau-yang-redup/>
- Laeliyah, R. D. (2023). *Analisis Nilai Pai Dalam Novel Islamic Rose Book “Sahabat Yang Datang Dan Pergi.” Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 77–86. <https://doi.org/10.29313/Jrpa.V3i2.2347>
- Lestari, T. (2012). *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., danDiasty, N. T. (2020). Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(1), 139. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Putri Aulia, A., danSahputra Napitupulu, D. (2022). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Cinta Subuh (2022) Karya Sutradara Indra Gunawan*. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 19(2), 166–180. <https://doi.org/10.36667/Bestari.V19i1.1316>
- Ramayulis. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Sabrina, D., danShomary, S. (2024). *Analisis Nilai Pendidikan Moral Dalam Cerita Rakyat Putri Pinang Masak Karya Afrizal Cik*. *Sajak Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastr, Bahasa, Dan Pendidikan*, 3(2), 27–38. <https://journal.uir.ac.id/index.php/sajak>
- Santi, S., danSyarifudin, M. I. (2021). *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Ayah, Aku Rindu Karya S. Gegge Mappangewa* (Doctoral dissertation, UIN Raden Mas Said Surakarta).
- Shomary, S., Roziah, danSusanti, R. R. (2014). *Analisis Nilai Moral Dalam novel*

Ibuku Perempuan Berwajah Surga Karya Novanka Raja. Perspektif Pendidikan Dan Keguruan, V(10), 1–16.

Sidiq, U., dan Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (A. Mujahidin, Ed.; 1 Ed.). Cv. Nata Karya.

Solekhin, Muhammad., Zurqoni, dan Fauzan, U. (2022). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Perspektif Muhammad Syakir Al-Iskanday Dalam Kitab Washay Al-Ba' Li Al-Abna' Dan Relevansinya Di Era Milenial*. Depok:Pt Rajagrafindo Persada.

Sukitman, T. (2021). *Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)*.

Utomi, Riki. *Jelatik*. Cirebon: Hyang Pustaka, 2023.

Zikri, R. A. (2023). "Analisis Nilai Agama Islam Dalam Novel Sebuah Surau Karya Artie Ahmad". *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.